

Sri Abyudaya: Pemberdayaan Wanita Tani Desa Wukirharjo Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis Woman Agropreneur

Bartolomius Dias¹, Danang Setya Ramadhani²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author

E-mail: bartolomius24dias@gmail.com*

Article History:

Received: May, 2025

Revised: May, 2025

Accepted: May, 2025

Abstract: Permasalahan yang terjadi pada wanita tani desa Wukirharjo adalah minimnya kegiatan yang mengarah kepada pemberdayaan sehingga keterampilan dan kemampuan wanita tani dalam rangka turut andil dalam berbagai momentum yang berpeluang menambah pendapatan dan pengetahuan cenderung pasif. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan wanita tani Desa Wukirharjo berbasis woman agropreneur berupa budidaya jamur tiram. Pemberdayaan wanita tani ini mengarahkan kepada partisipasi aktif wanita dalam kegiatan pertanian yang berdaya dan memunculkan wirausaha baru sebagai tambahan sumber pendapatan dengan harapan mampu meningkatkan taraf hidup atau warga Desa Wukirharjo secara keseluruhan di masa mendatang. Dimulai dari pembangunan rumah jamur, peletakan bibit dan perawatan rumah jamur, praktik pengolahan jamur crispy, pelatihan pemasaran digital dan konvensional, serta menjalin hubungan kolaborasi dengan obyek wisata sebagai mitra potensial wanita tani. Hasil dari pemberdayaan wanita tani, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha baik dari pengelolaan rumah jamur sampai kepada olahan atau penjualan serta pemasaran produk jamur crispy.

Keywords:

Budidaya Jamur, Pemberdayaan, Pengabdian Masyarakat, Sri Abyudaya, Wanita Tani.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya (Ife, Jim & Tesoriero, Frank 2016). Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (8) tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah

suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat yang dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah sosial, khususnya kemiskinan, dan dilakukan oleh berbagai elemen mulai dari pemerintah, industri, dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. (Trisnawati et al., 2018). Adapun masyarakat menurut Paul B Hartono dalam Bagja Waluya adalah kumpulan orang-orang yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu (Waluya, 2009) (Herman, 2022). Contoh pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Indonesia guna mengoptimalkan potensi suatu daerah yaitu optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi desa wisata di kabupaten Buton Selatan (Anwar et al., 2021).

Desa Wukirharjo memiliki total penduduk sebanyak 2.777 jiwa dengan populasi perempuan 1.387. Rata-rata pekerjaan masyarakat adalah petani dengan rincian petani perempuan sebanyak 520 jiwa dan petani laki-laki 429 jiwa. Desa Wukirharjo memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk dikelola menjadi lahan pemberdayaan baru dengan memaksimalkan sumber daya wanita tani yang tersedia. menurut Ervinawati dkk (dalam Camalian dan Setiawan, 2017: 349) menegaskan bahwa wanita tani tidak hanya berkontribusi pada pertanian, tetapi telah menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Adanya pemberdayaan kelompok wanita tani akan membentuk kemandirian petani. Keterlibatan wanita tani dalam pengelolaan lahan potensial yang berada di desa Wukirharjo, selain meningkatkan keterampilan pada wanita tani, peran wanita tani untuk menambah sumber pendapatan baru bagi keluarga dapat direalisasikan. Salah satu komoditi pertanian yang dapat dikembangkan di desa Wukirharjo adalah budidaya jamur tiram. Secara geografis desa Wukirharjo sangat cocok untuk membudidayakan jamur tiram. Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur yang banyak tumbuh pada limbah pertanian berupa kayu atau turunannya (Dix & Webster, 1995). Perawatan dan pengolahan hasil yang praktis membuat jamur tiram sangat mudah dipasarkan, selain memiliki nilai ekonomis yang tinggi jamur tiram mudah di olah menjadi produk apapun tanpa mengurangi nilai gizinya. Melalui program "Sri Abyudaya: Pemberdayaan wanita tani desa

wukirharjo melalui budidaya jamur tiram berbasis *woman agropreneur*”, wanita tani akan mengetahui potensi budidaya jamur tiram, program ini juga dapat meningkatkan keterampilan wanita tani di desa Wukirharjo dengan mengelolal secara mandiri lahan potensial yang ada di desa Wukirharjo.

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi langsung ke lapangan didapatkan beberapa potensi seperti terdapat Kelompok Wanita Tani, ternak setiap kepala keluarga, memiliki produk pangan, dan lahan. Adapun permasalahan yang terjadi di desa antara lain (1) Pemberdayaan perempuan dalam desa Wukirharjo masih tergolong rendah, (2) Minimnya pengetahuan dan kemampuan untuk berwirausaha pada perempuan desa Wukirharjo, (3) Minimnya produktivitas kelompok wanita tani, dan (4) Kurangnya pemanfaatan potensi lahan kosong oleh masyarakat. Menindaklanjuti hal tersebut, observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023 dan Jumat, 17 Maret 2023 untuk melihat kondisi lapangan dan memperoleh data guna merancang program kegiatan. Dari hasil observasi kondisi lapangan yang telah dilakukan, diidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di desa tersebut antara lain, rendahnya tingkat pemberdayaan perempuan, minimnya pengetahuan dan kemampuan untuk berwirausaha pada perempuan desa, minimnya produktivitas kelompok wanita tani serta kurangnya pemanfaatan potensi lahan kosong pada desa. potensi lokal berarti kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki suatu daerah atau tempat tinggal, yang apabila dikembangkan untuk kepentingan atau keuntungan daerah akan memberikan hasil yang besar, sangat bermanfaat bagi daerah tersebut (Hermanto, 2022). Oleh karena itu, perlu optimalisasi ketersediaan lahan potensial untuk diolah menjadi lahan pemberdayaan baru dengan memaksimalkan sumber daya wanita tani yang menjadi solusi dari permasalahan di atas. Sebagai langkah lanjutan, telah dirancang program Sri Abyudaya: *Woman Agropreneur* yang diharapkan bisa menjadi upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Dari beberapa uraian tinjauan di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Wukirharjo memiliki potensi dalam mengembangkan program *Woman Agropreneur*. Perlu adanya fasilitator lebih lanjut tentang *Woman Agropreneur* dan aktualisasi peningkatan ekonomi desa. Terkait hal tersebut setiap perempuan Desa Wukirharjo menjadi subjek kelas dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan pemerataan ekonomi desa sesuai dengan roadmap yang telah disusun. Tujuan dari implementasi program ini adalah aktualisasi sumber daya wanita melalui pemanfaatan lahan yang potensial guna mewujudkan pemerataan infrastruktur desa dan mengembangkan wirausahawati digital berkelanjutan yang sejalan, upaya mewujudkan SDGs Desa 1 melalui Desa tanpa kemiskinan, SDGs Desa 2 dengan program kemandirian pangan,

SDGs 5 melalui keterlibatan perempuan desa, SDGs Desa 8 melalui pembangunan pemerataan ekonomi desa, SDGs Desa 17 dengan merintis kemitraan dengan *stakeholder*. Oleh karena itu, dirancang program pemberdayaan masyarakat desa (P2MD) BEM KM FEB UNY dengan ruang lingkup Pemberdayaan Perempuan mengukung Program “Sri Abyudaya: Pemberdayaan Wanita Tani Desa Wukirharjo Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis *Woman Agropreneur*”.

Metode

Peserta pengabdian berasal dari total seluruh penduduk 2.777 jiwa, jumlah Wanita Tani yang ada di desa Wukirharjo sebanyak 520 jiwa.

Desa Wukirharjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Prambanan yang memiliki enam padukuhan/dusun, antara lain Candisari, Klumprit I, Klumprit II, Losari I, Losari II, dan Watukangsi. Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM) dan Surat Direktur Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi perihal Pemutakhiran Indeks Desa Membangun tahun 2022, Desa Wukirharjo ditetapkan sebagai desa berkembang. Terdapat kelembagaan desa yang sejalan dengan kepengurusannya masing-masing yaitu LPM, TP PKK, BUMKAL Wukir Mandiri, Karang Taruna, Linmas, 12 RW, dan 26 RT.

Adapun tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu:

A. Persiapan

Dalam tahap persiapan, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra, dan mengkomunikasikan segala hal mengenai pelaksanaan pengabdian baik berupa keadministrasian maupun konsep pelaksanaan, kemudian di tahap persiapan ini tim pengabdian bersama dengan warga desa melakukan pembersihan lahan untuk membuat rumah jamur, kemudian dilanjutkan dengan proses pembangunan rumah jamur bagi wanita tani serta dilakukan juga pembukaan acara bina desa yang dihadiri oleh seluruh warga desa Wukirharjo.

B. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian bersama dengan Wanita Tani Desa Wukirharjo mulai melakukan edukasi dan kelas praktik, dimulai dengan kelas teori dan praktik budidaya jamur dan kelas teori dasar-dasar pemasaran konvensional, kelas sanitasi lingkungan dan pendidikan seks, Study banding wanita tani ke obyek

wisata terdekat yaitu obelix hills, kelas teori dan praktik industri kreatif, produksi jamur crispy dan pemasaran ke obyek wisata, dan kelas edukasi dan perawatan rumah jamur.

C. Laporan dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun laporan kegiatan. Di tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan setiap akhir kegiatan di laksanakan untuk dapat mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Hasil



Gambar 1. Rapat koordinasi Tim Pengabdi dengan wanita tani

Rapat koordinasi dilakukan guna mempersiapkan segala sesuatu terkait kelas-kelas yang akan dilakukan di hari berikutnya. Rapat koordinasi bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdi dengan wanita tani. Kegiatan rapat ini di selenggarakan di salah satu rumah kepala dusun yang berada di desa Wukirharjo.



Gambar 2. Pembangunan rumah jamur

Pada awal budi daya jamur, dipersiapkan rumah jamur di lahan kosong yang berada dekat dengan pemukiman warga desa Wukirharjo, setelah rumah jamur selesai dibuat maka di lakukan sterilisasi selama 1 minggu menunggu suhu dan kondisi lingkungan di dalam rumah jamur stabil dan siap untuk di tempatkan di dalam rumah jamur tersebut.



Gambar 3. Kelas Budidaya jamur tiram

Kelas Budidaya jamur meliputi Manajemen kelembagaan, kewirausahaan, majemen usaha jamur secara keseluruhan. Narasumber pada kelas ini tim pengabdian mengundang salah satu pekerja dari the jamur jogja yang sudah menggeluti bidang budidaya jamur dan berpengalaman lebih dari 12 tahun.



Gambar 4. Monitoring pertumbuhan jamur

Monitoring secara berkala sesuai dengan materi yang di sampaikan pada saat kelas budidaya jamur. Proses monitoring menjadi sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengantisipasi apabila terjadi sesuatu hal yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur.



Gambar 5. Panen jamur

Kegiatan panen jamur di lakukan setiap hari oleh wanita tani di desa Wukirharjo dan dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan bergantian setiap harinya.



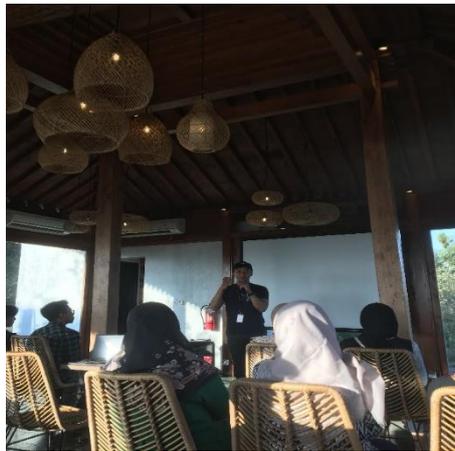
Gambar 6. Kelas memasak dan produksi jamur *crispy*

Menghadirkan narasumber sebagai chef guna memberikan materi dan praktik pembuatan jamur *crispy*, mulai dari proses pemilahan sampai kepada pengolahan dan penyimpanan jamur *crispy* agar tetap awet dan terjaga kualitas nya dipasaran.



Gambar 7. Kelas pemasaran digital dan konvensional

Agar proses hilirisasi produk olahan jamur oleh wanita tani dapat terdistribusi dengan optimal, maka di adakan kelas pemasaran digital dan konvensional, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan wanita dalam mengenal pangsa pasar serta mencari pasar yang potensial dan sesuai secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 8. Kunjungan kolaborasi eksternal dengan obelix hills

Kegiatan kunjungan kolaborasi ini bertujuan untuk memfasilitasi wanita tani agar mendapatkan arahan secara langsung dari pihak obelix hills mengenai keberlanjutan penjualan produk olahan jamur yang dikelola oleh wanita, diharapkan dari kegiatan kolaborasi ini dapat menambah jangkauan mitra sehingga pangsa pasar produk jamur olahan wanita tani tersebut dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi serta mendapatkan pelanggan tetap.



Gambar 9. Kelas Edukasi seks dan sanitasi lingkungan

Selain memiliki manajemen usaha dan pengolahan hasil pertanian yang baik, wanita tani juga harus memiliki kecakapan dalam ranah atau ruang lingkup keluarga, mulai dari edukasi seks sejak dini dalam keluarga agar memiliki wawasan yang cukup dalam bermasyarakat, kemudian kelas sanitasi lingkungan yang memberikan pengetahuan pentingnya memiliki akses sanitasi lingkungan yang memadai, karena salah satu aspek lingkungan yang bersih dan tertata rapi adalah sanitasi yang layak dimulai dari lingkup yang paling kecil yaitu keluarga.

Kesimpulan

Tim pengabdian berhasil melakukan program budidaya jamur dimulai dari menjalin kolaborasi dengan pemasok bibit atau baglog jamur guna mempertahankan keberlanjutan *supply chain management* dalam proses pengabdian masyarakat, kemudian pembangunan rumah jamur, kelas atau pelatihan perawatan dan monitoring rumah jamur, kelas pengolahan jamur *crispy* menjadi produk olahan wanita tani desa Wukirharjo, kelas pemasaran digital dan konvensional serta kunjungan kolaborasi eksternal dengan salah satu obyek wisata terdekat dengan degan desa Wukirharjo yaitu obelix hills guna memperluas jaringan atau hubungan dengan mitra bagi wanita tani di masa mendatang. Adapun dampak dan luaran berupa: produk olahan seperti jamur *crispy* peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani desa Wukirharjo. Terjalinya kerjasama pada masyarakat terutama wanita tani dengan kelompok eksternal, terciptanya aktualisasi sumber daya wanita serta mendorong dalam mewujudkan *SDGs* 2030.

Pengakuan/Acknowledgements

Dalam kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung guna kelancaran pengabdian masyarakat ini.

Terima kasih kepada:

1. Warga terkhusus wanita tani Desa Wukirharjo yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pengabdian masyarakat hingga akhir.
2. Semua pihak yang telah berkontribusi dimulai dari persiapan hingga kegiatan pengabdian ini berakhir.

Dengan harapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kemanfaatan bagi seluruh warga Desa Wukirharjo terutama wanita tani dan dapat menjadi awal yang baik untuk terus mengembangkan berbagai potensi desa yang tersedia. Kami dengan kepercayaan dampak dan *output* dari kegiatan pengabdian ini akan membuka cara pandang dan membawa arah pola pikir yang kreatif serta berkelanjutan, baik bagi individu maupun komunitas secara keseluruhan yang turut serta mendukung berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini,

Daftar Referensi

- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 54–70. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Halil, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Ibrah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 99–109. <https://doi.org/10.47766/ibrah.v1i2.1024>
- Kementrian Dalam Negeri RI. (2007). Permendagri Nomor 7 Tahun 2007. Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. (Jakarta): Kementrian Dalam Negeri RI.
- Mustanir, A., Muhanniah, & Sellang, K. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2, 180–189. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sadat, A., Nastia, & Hastuti. (2021). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi desa wisata di Kabupaten Buton Selatan. *Empowerment: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 4(3), 261–268.

Waluya, B. (2009). *Sosiologi: Menyelami sosial di masyarakat*. Jakarta: PT Pribumi Mekar.

Wijoyo, S., Ma'ruf, A., & Aisyah, R. H. S. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam budi daya jamur tiram di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 40–45. <https://doi.org/10.XXXX/jmm.v3i2.XXXX>